



Penggunaan Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

The Use of Educational Video Media to Improve Student Learning Outcomes of Social Science at Elementary School

Ditha Regita Makalalag^{1)*}, Mutmainah²⁾, Wadan Y. Anuli³⁾

1)PGMI, FTIK, IAIN Manado, Indonesia

2)FTIK, IAIN Manado, Indonesia

3)FTIK, IAIN Manado, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media video edukasi pada siswa di kelas V MI Alkhairaat Mogolaing Kotamobagu. Penggunaan media video edukasi merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan di kelas karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Media video edukasi mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Pendidik akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik perhatian siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2020/2021 dalam dua siklus setiap siklus ada dua pertemuan. subjek penelitian ini siswa kelas V MI Al-Khairaat yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui pembelajaran dengan menggunakan media video edukasi. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas guru memperoleh skor 24 meningkat 32, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 12,88 meningkat 16,61 pada siklus II, dan siswa yang mengalami kriteria ketuntasan sebesar 58,82% pada siklus I meningkat 85,29%. Pada siklus II mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan sebesar 75 KKM siswa mengalami ketuntasan dalam pembelajaran IPS dan untuk kriteria ketuntasan sebesar 85% ,maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Media Video Edukasi, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

Abstract

This study aims to improve learning outcomes in IPS subjects by using educational media for student at class V MI Al-Khairat Mogolaing Kotamobago. The use of educational video media is one of the appropriate learning media used in the classroom because it has more advantages than other learning methods. Educational video media has sound and image elements. Educators will more easily convey subject matter to student, and is easier to interact with the class by attracting students attention. This study applied the kemmis and Taggart model classroom action research. The research was carried out in the second semester of the 2020/2021 academic year in two cycles, each cycle having two meetings. The subject of this research is the fifth grade student of MI Al -Khairatm totalling 34 student. Data Collection technique were analysed descriptively. The data analysis result showed increased student activity and student learning outcomes from cycle 1 to cycle II through learning using educational video media. In the first cycle, the average score of teacher activity obtained 24 scores, has an increase to 32, student activity in learning at the first cycle was 12,88 increased to 16,61 in the second cycle, and students who experienced the criteria for completeness of 58,82% in the first cycle increased 85,29% in cycle II. The indicators of research success determined that 75 KKM student experienced completeness in social studies learning, and the criteria for completeness of 85 % this study was declared successful.

Keywords : Education Video, Learning Outcomes, Social Studies Learning

Disumbit (25-Nov), Direview (29-Nov), Diterima (09-Des)

How to Cite: Makalalag, D. Mutmainah, & Anuli, W. (2021). Penggunaan Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 1 (2): 68-78.

*Corresponding author:

E-mail: *Fitrilakari@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS adalah proses pembelajaran yang memuat berbagai aspek fenomena, terutama perkembangan serta permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat. Dimana dalam proses pelaksanaannya guru haruslah menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa. Salah satu faktor pembelajaran IPS adalah untuk menemukan konsep-konsep yang cocok untuk dilatihkan serta diajarkan pada siswa (Rahmad, 2016).

Tujuan dasar pembelajaran IPS yaitu pemahaman *skill*, nilai dan sikap serta proses berpikir, hal ini berarti ada 3 kompetensi yang harus didapatkan setelah mengikuti pembelajaran IPS yakni pengetahuan yang semakin bertambah, sikap yang semakin baik serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang muncul pada diri dan lingkungan (Ahmad Susanto, 2014). Berdasarkan hal ini, maka diharapkan dalam pembelajaran IPS di tingkat dasar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu

dari guru ke siswa, atau menghafal setiap materi yang diberikan melainkan harus diarahkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar pencapaian hasil belajar dapat tercapai. Proses belajar seperti ini yang diharapkan oleh pemerintah dimana dalam proses pembelajaran melibatkan siswa lebih aktif, mandiri dalam belajar, tidak hanya tergantung pada guru, sehingga dengan demikian siswa memiliki keterampilan nalar yang lebih memadai untuk memacu kualitas dirinya bila melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Namun kenyataan yang ada di MI AL-Khairaat Mogolaing Kotamobagu kebanyakan siswa yang ada memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil ulangan harian dari 34 siswa hanya 5 siswa atau secara klasikal ketuntasan belajar siswa hanya 14,70% yang tuntas belajar. Dengan nilai rata-rata 60,29. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan proses belajar. Guru hanya memberikan materi kepada siswa menggunakan metode ceramah yang memungkinkan siswa hanya bisa menyerap sedikit materi yang

disampaikan oleh guru, metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Pembelajaran biasa yang paling sering digunakan oleh guru-guru di sekolah. guru hanya memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada sejumlah siswa, kemudian siswa hanya mendengarkan dan mencatat seperlunya. Siswa yang pada umumnya bersifat pasif hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam melaksanakan tugasnya, guru pun hanya menggunakan berbagai alat bantu, seperti papan tulis, kapur/spidol. Sumber belajar pada model pembelajaran konvensional ini pun lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru atau ahli. Cara belajar monoton seperti ini, yang tentunya tidak akan membuat siswa termotivasi dalam belajar serta kurangnya minat dan tentu siswa akan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran (Kaulan, 2018)

Pembelajaran yang berlangsung hendaknya dapat membuat anak merasa senang saat mengikuti pembelajaran bukan sebaliknya membuat anak takut dan malas untuk belajar, selain itu bukan semata-mata hanya bermain tetapi pembelajaran yang berlangsung harus dapat membawa dan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya (Lajama, 2018). Untuk itu berbagai upaya

dapat dilakukan salah satunya penggunaan media pembelajaran yang variatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kadir, 2015).

Berdasarkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran IPS, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan berinovasi dalam hal ini adalah perubahan cara mengajar guru dengan menarik perhatian serta minat siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa ada rasa kejenuhan di dalam pembelajaran IPS.

Seperti yang dijelaskan di atas, guru yang mendominasi dalam upaya menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar agar terjadinya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran, pemusatan tenaga psikis atau aktivitas jiwa yang tertuju kepada suatu objek dan mengesampingkan objek yang lain. maka yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran adalah menarik perhatian siswa (Susanto, 2016).

Media pembelajaran audio dan media pembelajaran visual yang merupakan media belajar yang sudah sering digunakan dalam media belajar yang berbentuk audio seperti rekaman

atau radio, atau media pembelajaran visual seperti gambar mading atau lukisan, namun seiring berkembangnya teknologi kedua media tersebut sering digabungkan dalam 1 bentuk, yang bisa menghasilkan gambar yang bergerak serta memiliki bunyi seperti rekaman suara ataupun musik, adapun bentuk audio visual adalah film dan video yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga perhatian siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran, Media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan ke dalam kelas, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut, media video dapat memenuhi semua siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda, mulai dari siswa dengan cara belajar audio, visual, ataupun audio visual (Simarmata, 2020).

Dalam Penelitian ini menggunakan Media pembelajaran video edukasi video

yang berisi materi pembelajaran, adapun bentuk video edukasi yang nantinya akan dijadikan bahan ajar adalah menggunakan gambar atau video singkat yang berkaitan atau sesuai dengan materi pelajaran dengan penjelasan materi menggunakan suara serta teks kemudian dijadikan dalam bentuk video yang dapat membantu siswa dalam memahami sebuah materi. Karena hal ini belum pernah digunakan pada proses pembelajaran di kelas V MI Al-Khairaat, melalui wawancara guru mengatakan bahwa didalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media gambar dalam bentuk powerpoint. Jadi diharapkan dengan menggunakan video edukasi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Khairaat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tahun pelajaran 2020

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2020/2021 dalam dua siklus setiap siklus ada dua pertemuan. subjek penelitian ini siswa kelas V MI Al-Khairaat yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

Sementara teknik analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Deskripsi data untuk masing-masing siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi kegiatan pra tindakan, maka telah direncanakan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS Tema 9 dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media video edukasi.

2. Tahap Tindakan

Pada siklus I rata-rata skor aktivitas guru memperoleh skor 24 meningkat 32, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 12,88 meningkat 16,61

3. Tahap Pengamatan

Berdasarkan data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menggunakan media video edukasi pada pertemuan pertama memperoleh skor 20 dengan kategori baik, aktivitas guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran mendapat skor 2 dikarenakan guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran karena pada saat siswa diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran

siswa tersebut bisa tanpa dibimbing oleh guru. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan kedua meningkat dengan memperoleh skor 24 kategori baik. Keterampilan guru dalam melakukan apersepsi memperoleh skor 2 dikarenakan guru mempercepat waktu untuk melanjutkan ke materi mengingat waktu yang diberikan hanya 60 menit.

Berdasarkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua skor aktivitas siswa masih memperoleh skor yang berkategori cukup

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dari lembar observasi bahwa pencapaian skor aktivitas guru pada pertemuan pertama mencapai skor 23 dengan berkategori baik. Pertemuan kedua mencapai skor 24 atau berkategori baik akan tetapi pencapaian nilai pelaksanaan aktivitas siswa belum maksimal atau belum tuntas. Diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan rata-rata skor siswa yang berjumlah 11,20 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua pun jumlah rata-rata skor siswa meningkat menjadi 12,88 akan tetapi

masih berkategori cukup.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa, diketahui sebanyak 20 siswa yang tuntas secara klasikal baru mencapai 58,82% ketuntasan belajar. Itu artinya hasil belajar siswa belum maksimal dan belum tuntas secara klasikal dari 85% ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditentukan. Hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk itu diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Seperti menciptakan proses pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa.

b. Siklus ke II

1. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus II ini peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas pada dasarnya disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Pada perencanaan tindakan ini di pusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I tanpa mengurangi hal-hal yang berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan materi pembelajaran kegiatan ekonomi dalam usaha ekonomi dikelola sendiri dan kelompok. Perbaikan yang akan dilakukan misalnya

2. Tahap Tindakan

Pada siklus II ini peneliti lebih berusaha menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang berani tampil didepan sehingga dapat mendorong minat dan percaya diri siswa lainnya untuk memberanikan diri tampil didepan. Pada akhir siklus dilakukan juga tes akhir yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu video edukasi siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 29 siswa dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85,29% dengan nilai Rata-rata 84,02.

3. Tahap Pengamatan

Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru wali kelas V sebagai pengamat. Bertugas untuk mengamati prose pembelajaran yang berlangsung yang meliputi aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan media pembelajaran video edukasi dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini merupakan hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru selama proses

pembelajaran berlangsung aspek penilaian aktivitas guru rata-rata mendapat skor 4 dengan jumlah skor aktivitas guru memperoleh skor 32. Maka aktivitas guru, tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sangat baik dan guru sudah bisa menguasai kelas dengan menggunakan media pembelajaran, video edukasi dengan baik.

Selanjutnya observasi dilakukan pada aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. dilakukan secara kolaborasi dengan seorang pengamat dalam hal ini guru wali kelas V. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video edukasi. atas aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung tampak bahwa skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari jumlah skor 12,88 pada siklus I meningkat dengan jumlah skor menjadi 16,61 pada siklus II jika merujuk pada kategori skor aktivitas siswa maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video edukasi pada umumnya baik.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, dengan hasil pengamatan selama kegiatan proses pembelajaran, tampak bahwa proses kegiatan pembelajaran jauh lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan sebagaimana ditetapkan dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa masih kurang, tetapi pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I diakhir pertemuan yaitu pertemuan 2 memperoleh skor 2,00 pada siklus II diakhir pertemuan skor aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh skor 2,76, keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS Pada siklus I diakhir pertemuan hanya memperoleh skor 2,85, sedangkan pada siklus II diakhir pertemuan skor aktivitas siswa mengerjakan LKS meningkat dengan memperoleh skor sebanyak 3,50, dan untuk keaktifan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran pada

siklus I hanya memperoleh skor 1,85 keaktifan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh skor 3,14, tidak hanya itu keaktifan siswa dalam mengerjakan evaluasi juga mengalami peningkatan berdasarkan data pada diagram di atas pada siklus I siswa hanya memperoleh skor 2,94, pada siklus 2 meningkat dengan memperoleh skor 3,52. sehingga demikian dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan, dengan model pembelajaran menggunakan media pembelajaran video edukasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari hasil belajar siswa serta observasi awal pada pelaksanaan pra siklus masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada pelajaran IPS, yaitu kurangnya keaktifan serta perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Sesuai dengan observasi awal pada proses pembelajaran menggunakan metode monoton serta kurangnya kemampuan guru dalam mengelolah kelas hal itulah yang menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari

kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Adapun Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar antara lain mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Sehingga jika kurangnya aktivitas siswa dalam belajar tentu akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Adapun hasil diskusi antara peneliti dengan wali kelas diperoleh data hasil belajar siswa yang tidak memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 85%.

Berdasarkan Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga perhatian siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran, Media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan ke dalam kelas, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut, media video dapat memenuhi semua siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda, mulai dari siswa dengan cara belajar audio, visual, ataupun audio visual (Simarmata, 2020).

Pendapat H. Malik bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sumarsono, 2017).

Berangkat dari pendapat H. Malik di atas sehingga peneliti dan guru wali kelas mendiskusikan rancangan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Adapun pendapat Azhar bahwa media video yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat dan keuntungan diantaranya, video dapat

menggambarkan suatu proses secara cepat dan tepat. Video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk melihatnya (Arsyad, 2016). Berdasarkan pendapat di atas sehingga peneliti memilih media pembelajaran dengan menggunakan video edukasi yang sudah peneliti rancang yang berisikan bahan/materi pelajaran. Dengan desain yang cukup menarik perhatian siswa setara anak sekolah dasar. Pada bagian pembahasan penelitian memaparkan analisis data temuan selama siklus I dan siklus II, sesuai dengan rumusan masalah pada bab I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam pembelajaran kurangnya respon siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal, bahkan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Ketika siswa diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran harus dengan bimbingan guru.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Jika merujuk pada pendapat di atas dapat dilihat bahwa hasil skor aktivitas siswa yang hanya memperoleh skor 12,88 berkategori cukup sementara untuk ketuntasan hasil belajar siswa hanya memperoleh 58,82%, sedangkan tingkat kemampuan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan, namun pada siklus I hasil belajar belum memuaskan, belum termasuk pada kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 85%, sehingga perlu adanya perbaikan pada proses belajar di siklus II dengan hasil belajar yang lebih maksimal.

Pelaksanaan siklus II kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan siklus I, guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan berinteraksi dengan siswa di luar kelas, serta menanyakan kepada guru wali kelas V. Terhadap kepribadian setiap siswa mengingat peneliti belum akrab dengan siswa-siswa di kelas V. Tidak hanya itu peneliti juga mendesain video

pembelajaran dengan semenarik mungkin, menciptakan pembelajaran lebih efektif dan efisien. upaya ini memberikan dampak yang baik pada proses pembelajaran pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I, Siswa lebih aktif dan disiplin serta memiliki perhatian penuh dalam menerima pembelajaran, siswa suda berani mengajukan pertanyaan, bahkan ada beberapa siswa yang suda bisa menyimpulkan materi pelajaran tanpa bimbingan guru. Bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa.

Berangkat dari pendapat Arsyad bahwa dengan adanya media video pembelajaran siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga tanpa adanya motivasi sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan hasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media video edukasi. Menunjukan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 29 siswa secara klasikal (85,29%) dan hasil observasi aktivitas siswa mendapat skor 16,61 termasuk kriteria baik. Jika merujuk pada kriteria ketuntasan hasil belajar yang

ditetapkan pada penelitian ini maka penelitian ini dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video edukasi pada pembelajaran IPS Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V MI Alkhairaat Mogolaing Kotamobagu yang telah peneliti laksanakan di kelas V dengan jumlah 2 siklus. Selama proses pembelajaran berlangsung, kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Pada siklus I belum didapatkan hasil yang memuaskan namun pada siklus II mendapatkan hasil yang diharapkan, jadi media video edukasi memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian dengan adanya peningkatan-peningkatan hasil belajar pada tiap siklus maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *IPS di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Arsyad, A. (2016). *Medi Pembelajaran*. Raja Grafindo.
- Kadir, K. (2015). *Perbandingan Penggunaan Media Benda Konkret Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Perumnas Antang 1 kota Makassar*. Uin Alauddin Makassar.
- Kaulan, M. (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad*, 1, 56.
- Lajama. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Budi Utama.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Dasar. *Maullimuna, Madrasah Ibtidaiyah, Vol 2, No*(Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Dasar), 44.
- simarmata, J. (2020). *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sumarsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Pustaka Abadi.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group.